

## Persepsi Siswa terhadap Program Sekolah Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`ān di SMP Penida Katapang Bandung

**Dewi Juliyanti, Aep Saepudin \*, Nadri Taja**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dewijuliyanti1907@gmail.com, aep.saepudin@unisba.ac.id, nadritaja@unisba.ac.id

**Abstract.** The Qur`anic Learning Program is a policy implemented by the Bandung Regency Government aimed at reducing Qur`an illiteracy among elementary and middle school students. Many students struggle to read the Qur`an, partly due to their low perception of the importance of Qur`anic education. Student perceptions influence the effectiveness of the program, motivation, and learning outcomes. This study aims to analyze the perceptions of students at SMP Penida Katapang regarding the Quranic Learning Program, using a quantitative approach with a descriptive method. The research population consists of 90 eighth-grade students selected through total sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire. The findings indicate that 40% of students have a positive perception, with high scores in the indicators of acceptance, understanding, and evaluation. These results suggest that the program is well-received and relevant in enhancing Qur`an reading skills, and that positive perceptions can improve the program's effectiveness, particularly in the application of tajwid rules.

**Keywords:** *Students perceptions, Qur`an Learning Program, descriptive quantitative.*

**Abstrak.** Program Sekolah Mengaji adalah kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung untuk mengurangi buta huruf al-Qur`ān di kalangan siswa SD dan SMP. Banyak siswa yang kesulitan membaca al-Qur`ān, salah satunya disebabkan oleh rendahnya persepsi mereka terhadap pentingnya pembelajaran tersebut. Persepsi siswa mempengaruhi efektivitas program, motivasi, dan hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi siswa SMP Penida Katapang terhadap Program Sekolah Mengaji, dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 90 siswa kelas VIII yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% siswa memiliki persepsi positif, dengan skor tinggi pada indikator penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Temuan ini menunjukkan bahwa program diterima dengan baik dan relevan dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur`ān serta persepsi positif dapat meningkatkan efektivitas program, khususnya dalam penerapan aturan tajwid.

**Kata Kunci:** *Persepsi siswa, Program Sekolah Mengaji, kuantitatif deskriptif.*

## A. Pendahuluan

Landasan pengajaran agama dan pedoman hidup, al-Qur`ān adalah kitab suci umat Islam. Salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki seorang Muslim adalah kemampuan membaca al-Qur`ān secara akurat dan benar. Berdasarkan penelitian sensus nasional yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, 53,57% umat Islam di Indonesia belum bisa membaca al-Qur`ān. Jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca al-Qur`ān di Indonesia masih sangat tinggi (Adnan, 2022). Hanya sekitar 15% siswa SD dan SMP yang bisa membaca al-Qur`ān, berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum Dadang Supriatna menjadi Bupati Kabupaten Bandung (Hediana, 2024). Merespon hal tersebut, maka upaya pemerintah dalam hal ini yaitu Bupati Kabupaten Bandung Dadang Supriatna mengajak kepada pengurus baru Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk memberantas buta huruf al-Qur`ān khususnya di Kabupaten Bandung (Putri, 2022). Program Sekolah Mengaji, merupakan kebijakan yang diluncurkan oleh pemerintah melalui Peraturan Bupati Nomor 78 Tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Bandung menetapkan Program Sekolah Mengaji sebagai program untuk memberantas tingginya persentase buta huruf al-Qur`ān di wilayah tersebut, khususnya pada tingkat SD dan SMP. Tujuan program ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menghafal surat-surat pendek, mengucapkan huruf hijaiyah secara akurat dan membaca al-Qur`ān sesuai dengan pedoman tajwid (Peraturan Bupati Bandung, 2021). Penyebab utama belum tuntasnya pemahaman siswa terhadap al-Qur`ān di kelas adalah masih rendahnya persepsi mereka terhadap pentingnya mempelajari al-Qur`ān. Sebab, persepsi siswa terhadap pembelajaran sangatlah penting karena yang akan dihasilkan yaitu berkaitan dengan kesuksesan belajar. Kebanyakan siswa yang tidak mampu membaca al-Qur`ān percaya bahwa kemampuan ini tidak berguna dalam kehidupan mereka sesuai penelitian yang dilakukan oleh Badruzzaman. Bagi siswa yang diteliti oleh Badruzzaman membaca al-Qur`ān lebih penting di madrasah dibandingkan di sekolah umum. Persepsi semacam ini dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Badruzzaman & Zulaeha, 2019).

Menurut (6) proses dimana seseorang menyusun dan menganalisis informasi untuk memahami lingkungannya disebut persepsi (Stephen P. Robins, 2015). Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap pembelajaran dapat memengaruhi motivasi, sikap dan hasil belajar. Bimo Walgito menyatakan bahwa persepsi mencakup tiga aspek utama: penerimaan, Individu menerima rangsangan atau informasi dari lingkungan melalui panca indera, membentuk kesan awal yang tersimpan di otak. Informasi yang diterima diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga membentuk pemahaman terhadap objek. Individu mengevaluasi objek berdasarkan pemahaman yang telah terbentuk, membandingkannya dengan norma atau kriteria pribadi untuk menentukan manfaat atau nilai objek tersebut (Walgito, 2004). Persepsi positif terhadap Program Sekolah Mengaji dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan program. Di SMP Penida Katapang, Program Sekolah Mengaji telah diterapkan selama dua tahun dan menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian siswa memiliki persepsi positif, namun ada pula yang merasa kurang tertarik atau tidak memahami tujuan program ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana persepsi siswa terhadap Program Sekolah Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`ān di SMP Penida Katapang?” Selanjutnya, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana siswa SMP Penida Katapang menerima keberadaan dan pelaksanaan Program Sekolah Mengaji.
2. Untuk menganalisis sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan metode yang diterapkan dalam Program Sekolah Mengaji.
3. Untuk mengevaluasi bagaimana siswa menilai efektivitas serta dampak Program Sekolah Mengaji terhadap peningkatan keterampilan membaca al-Qur`ān.

## B. Metode

Penelitian ini untuk menggambarkan juga mengkaji bagaimana persepsi siswa di SMP Penida Katapang terhadap Program Sekolah Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`ān menggunakan pendekatan kuantitatif metode deksriptif. Siswa kelas VIII menjadi populasi penelitian

dan seluruhnya 90 siswa dipilih melalui penggunaan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui lembar kuesioner berdasarkan Skala Likert.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bagaimana persepsi siswa terhadap Program Sekolah Mengaji di SMP Penida Katapang secara umum berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa. Persepsi siswa terhadap program ini mencakup tiga aspek utama yaitu penerimaan, pemahaman dan penilaian. Berikut adalah rincian hasil berdasarkan masing-masing indikator tersebut:

**Tabel 1.** Indikator Penerimaan

| No | Penerimaan                                                                           | Skor | Presentase (%) |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------|
| 1  | Siswa dapat mengikuti kegiatan program Sekolah Mengaji tanpa merasa terbebani        | 399  | 83.12          |
| 2  | Metode program Sekolah Mengaji efektif dan membantu pemahaman materi                 | 386  | 80.42          |
| 3  | Siswa tidak merasa bosan selama mengikuti program Sekolah Mengaji                    | 382  | 79.60          |
| 4  | Program Sekolah Mengaji membantu siswa lebih fokus pada materi yang diajarkan        | 367  | 76.46          |
| 5  | Program Sekolah Mengaji tetap menarik dan memotivasi siswa untuk belajar             | 366  | 76.25          |
| 6  | Siswa mendukung keberadaan program Sekolah Mengaji sebagai bagian dari kegiatan      | 383  | 79.79          |
| 7  | Siswa sangat tidak setuju jika program Sekolah Mengaji tidak dilaksanakan di sekolah | 407  | 84.79          |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025

Pernyataan 1 siswa sangat setuju bahwa mereka dapat mengikuti kegiatan program Sekolah Mengaji tanpa merasa terbebani atau tertekan. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 83,12%. Item 2 siswa menyatakan setuju bahwa metode yang digunakan dalam program Sekolah Mengaji efektif dan membantu mereka memahami materi dengan baik. Hal ini terlihat dari skor sebesar 80,42%. Pada item 3 yang menyatakan bahwa siswa merasa bosan selama mengikuti program Sekolah Mengaji, sebagian besar siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Skor total mencapai 79,6%, menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak merasa bosan selama program Sekolah mengaji berlangsung. Pada item 4 siswa setuju bahwa program Sekolah Mengaji membuat mereka lebih fokus pada materi yang diajarkan. Hal ini karena program memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menarik, dengan skor 76,46%, Pada item 5 yang menyatakan bahwa program Sekolah Mengaji kurang menarik dan tidak memberikan kegiatan yang membuat siswa semangat untuk belajar mayoritas siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Skor totalnya mencapai 76,25%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program ini tetap menarik mereka untuk belajar. Pada item 6 siswa menyatakan sangat setuju dan mendukung keberadaan program Sekolah Mengaji sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari skor 79,79%. Pada item 7 yang menyatakan bahwa program sekolah mengaji tidak perlu dilaksanakan di sekolah mayoritas siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menganggap program Sekolah Mengaji penting untuk dilaksanakan dengan skor 84,79%. Indikator penerimaan terhadap program ini dikategorikan dalam kategori **Tinggi**.

Indikator penerimaan dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana siswa menerima dan menyerap informasi serta rangsangan yang diberikan oleh program Sekolah Mengaji. Proses penerimaan terhadap program Sekolah Mengaji di SMP Penida Katapang telah berjalan dengan baik yang terlihat dari hasil olahan data berdasarkan penyebaran angket yang menunjukkan skor tinggi pada sebagian besar item pernyataan. Penerimaan ini menggambarkan bagaimana siswa menyerap informasi dari program melalui berbagai rangsangan seperti metode pengajaran, kegiatan dan materi yang diberikan.

**Tabel 2.** Indikator Pemahaman

| No | Pemahaman                                                                                 | Skor | Presentase (%) |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------|
| 1  | Siswa memahami tujuan program untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur`ān | 410  | 85.42          |
| 2  | Program menambah wawasan siswa tentang pentingnya membaca al-Qur`ān                       | 382  | 79.58          |
| 3  | Siswa memahami adab membaca al-Qur`ān dengan benar                                        | 385  | 80.21          |
| 4  | Program mengajarkan tajwid yang membantu memperbaiki bacaan al-Qur`ān                     | 405  | 84.38          |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025

Pada Item 1 mayoritas siswa sangat setuju bahwa mereka memahami tujuan utama program Sekolah Mengaji yaitu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami al-Qur`ān. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 80,42%. Pada item 2 yang menyatakan bahwa program tidak menambah wawasan siswa tentang pentingnya membaca al-Qur`ān, mayoritas siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 79,58% yang berarti bahwa siswa merasa program ini justru menambah wawasan mereka tentang pentingnya membaca al-Qur`ān. Pada item 3 sebagian besar siswa sangat setuju bahwa mereka mendapatkan pengetahuan tentang adab membaca al-Qur`ān dengan benar melalui program. Hal ini tercermin dari skor total sebesar 80,21%. Pada item 4 sebagian besar siswa setuju bahwa program Sekolah Mengaji mengajarkan materi tajwid yang membantu memperbaiki bacaan al-Qur'an ini. Skor total sebesar 84,38%. Indikator pemahaman siswa terhadap program ini dikategorikan dalam kategori **Tinggi**.

Indikator pemahaman dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana siswa bisa memahami dan memberi makna terhadap informasi yang diterima dari program Sekolah Mengaji. Proses pemahaman terhadap Program Sekolah Mengaji di SMP Penida Katapang berjalan dengan baik yang terlihat dari hasil analisis data berdasarkan angket yang menunjukkan skor tinggi pada sebagian besar item pernyataan. Pemahaman ini menunjukkan bagaimana siswa dapat memahami tujuan program, materi yang diajarkan dan manfaat yang diperoleh dari program tersebut.

**Tabel 3** Indikator Penilaian

| No | Penilaian                                                    | Skor | Presentase (%) |
|----|--------------------------------------------------------------|------|----------------|
| 1. | Pengajar membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`ān   | 389  | 81.04          |
| 2. | Pertanyaan pengajar membantu memahami materi                 | 357  | 74.38          |
| 3. | Program meningkatkan motivasi membaca al-Qur`ān lebih sering | 390  | 81.25          |
| 4. | Siswa merasa lebih termotivasi membaca al-Qur`ān             | 350  | 72.92          |
| 5. | Siswa merasa puas dengan hasil dari program                  | 362  | 75.42          |
| 6. | Kebisingan lingkungan sekolah mengganggu pembelajaran        | 306  | 63.75          |
| 7. | Siswa merasa lebih percaya diri membaca al-Qur`ān            | 326  | 67.92          |
| 8. | Tes membaca al-Qur`ān penting untuk menilai kemampuan siswa  | 406  | 84.58          |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025

Mengacu indikator yang tertera pada tabel 3 di atas, program Sekolah Mengaji menunjukkan hasil yang positif dalam aspek penilaian dan evaluasi. Pada item 1 sebagian besar siswa sangat setuju bahwa pengajar Program Sekolah Mengaji sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`ān mereka. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 81,04%. Pada item 2 sebagian besar siswa setuju bahwa pertanyaan yang diberikan oleh pengajar selama pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 74,38%. Pada item 3 sebagian besar siswa sangat setuju bahwa program Sekolah Mengaji meningkatkan motivasi mereka untuk membaca al-Qur`ān lebih sering. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 81,25%. Pada item 4 sebagian besar siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka tetap kurang termotivasi untuk membaca al-

Qur`ān meskipun mengikuti program Sekolah Mengaji. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 72,92% yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih termotivasi. Pada item 5 sebagian besar siswa setuju bahwa mereka merasa puas dengan hasil yang didapatkan dari program Sekolah Mengaji. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 75,42%. Pada item 6 sebagian besar siswa merasa bahwa suasana lingkungan sekolah yang bising mengganggu pembelajaran Program Sekolah Mengaji. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 63,75%, yang termasuk dalam kategori Rendah, menunjukkan bahwa kebisingan di lingkungan sekolah cukup mempengaruhi kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran program sekolah mengaji. Pada item 7 Sebagian besar siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka masih merasa tidak percaya diri membaca al-Qur`ān meskipun telah mengikuti program Sekolah Mengaji. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 67,92% . Pada item 8 sebagian besar siswa sangat setuju bahwa tes membaca al-Qur`ān yang dilakukan pada program Sekolah Mengaji sangat penting untuk menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca al-Qur`ān. Hal ini terlihat dari skor total sebesar 84,58%. Indikator penilaian terhadap program ini dikategorikan dalam kategori **Tinggi**.

Indikator penilaian dalam penelitian ini menunjukkan sejauh mana siswa menilai atau mengevaluasi program Sekolah Mengaji setelah mereka menerima informasi dan memahami apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan data yang menunjukkan nilai tinggi pada sebagian besar pernyataan maka prosedur evaluasi program Belajar Mengaji di SMP Penida Katapang berjalan dengan baik. Penilaian ini mencerminkan bagaimana siswa mengevaluasi program berdasarkan pengalaman mereka dan perbandingan dengan harapan pribadi mereka.

Selanjutnya analisis interpretasi persepsi siswa mengenai program sekolah mengaji di SMP Penida Katapang ditampilkan sebagai berikut pada tabel 4:

**Tabel 4** Interval Hasil Persepsi Siswa mengenai Program Sekolah Mengaji

| Kategori      | Interval Kelas                        | F         | %          |
|---------------|---------------------------------------|-----------|------------|
| Sangat Tinggi | $X < 86$                              | 14        | 16         |
| <b>Tinggi</b> | <b><math>80 &lt; X \leq 86</math></b> | <b>36</b> | <b>40</b>  |
| Rendah        | $73 < X \leq 80$                      | 24        | 27         |
| Sangat Rendah | $X > 73$                              | 16        | 18         |
| <b>Jumlah</b> |                                       | <b>90</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025

Hasil penelitian di SMP Penida Katapang menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai program Sekolah Mengaji berada pada kategori tinggi. Sebanyak 40% siswa mendapatkan skor persepsi pada interval nilai 80 hingga 86. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan atau persepsi yang positif terhadap program tersebut. Persepsi positif ini terlihat dari tiga indikator utama yaitu cara mereka menerima, memahami dan menilai pelaksanaan pembelajaran program Sekolah Mengaji.

Pada tahap penerimaan, berdasarkan hasil analisis data persepsi siswa mengenai program Sekolah Mengaji di SMP Penida Katapang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang sangat positif terhadap pelaksanaan program ini. Mayoritas siswa merasa dapat mengikuti seluruh kegiatan program dengan lancar tanpa merasa terbebani serta menganggap metode yang digunakan efektif dalam membantu pemahaman materi. Siswa juga tidak merasa bosan selama mengikuti program bahkan mereka merasa lebih fokus pada materi yang diajarkan karena pengalaman belajar yang aktif dan menarik. Program ini dianggap tetap menarik dan memberikan semangat belajar bagi siswa sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan.

Secara keseluruhan, persepsi siswa menunjukkan tingkat kepuasan dan penerimaan yang tinggi terhadap program ini yang mencerminkan keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur`ān. Penerimaan merupakan tahap awal dalam proses persepsi dimana individu menerima rangsangan atau informasi dari lingkungannya melalui panca indera. Penerimaan yang baik ini menciptakan kesan awal yang positif yang menjadi dasar penting dalam indikator persepsi berikutnya.

Setelah informasi diterima, siswa melanjutkan pada tahap pemahaman. Pada tahap ini, informasi tersebut diorganisasikan, dikelompokkan dan diinterpretasikan sehingga membentuk pemahaman atau pengertian mengenai objek yang dimaksud. Siswa mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pengertian yang lebih mendalam tentang program. Hasil analisis data persepsi siswa mengenai pemahaman dan pengertian mereka terhadap program Sekolah Mengaji menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dan manfaat program ini. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka memahami tujuan utama program yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an. Program ini juga dianggap efektif dalam mengajarkan materi tajwid yang membantu siswa memperbaiki bacaan mereka. Secara keseluruhan, persepsi siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami tujuan program tetapi juga merasa mendapatkan manfaat yang signifikan dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini mencerminkan bahwa program Sekolah Mengaji berhasil memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan bagi siswa dalam aspek spiritual dan akademik mereka.

Tahap terakhir adalah penilaian atau evaluasi dimana siswa mengevaluasi program berdasarkan pengalaman mereka. Hasil analisis data persepsi siswa mengenai penilaian dan evaluasi program Sekolah Mengaji menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian positif terhadap efektivitas program ini. Mereka merasa bahwa pengajar sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Program ini juga berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk membaca al-Qur'an lebih sering serta membuat mereka merasa puas dengan hasil yang dicapai. Siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca al-Qur'an setelah mengikuti program ini. Namun, terdapat satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu pengaruh kebisingan di lingkungan sekolah terhadap kenyamanan pembelajaran yang cukup mempengaruhi proses belajar Sekolah mengaji. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program Sekolah Mengaji efektif dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa meskipun ada beberapa faktor eksternal seperti kebisingan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan belajar.

Persepsi positif siswa terhadap program ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (6) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan dan memahami informasi yang diterima melalui panca indera untuk memberi makna pada apa yang ada di sekitarnya. Persepsi seseorang tidak selalu sama dengan kenyataan yang sebenarnya karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, harapan dan situasi di sekitarnya. Persepsi siswa terhadap pembelajaran mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Persepsi yang positif dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menjadi hambatan karena siswa mungkin merasa kurang tertarik atau tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Pemahaman yang baik tentang persepsi siswa ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan (Amri, 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa menunjukkan penerimaan yang tinggi terhadap Program Sekolah Mengaji dengan skor tinggi pada setiap item pernyataan. Mayoritas siswa merasa dapat mengikuti program tanpa merasa terbebani yang menunjukkan kenyamanan dan penerimaan yang baik terhadap kegiatan tersebut.
2. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap Program Sekolah Mengaji, dengan skor tinggi setiap item pernyataan. Mayoritas siswa memahami tujuan utama program untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca al-Qur'an dan manfaat program ini.
3. Program Sekolah Mengaji mendapat penilaian positif dengan skor tinggi dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dan memotivasi siswa. Meskipun terdapat gangguan eksternal seperti kebisingan, mayoritas siswa tetap puas. Hal ini menunjukkan efektivitas metode pengajaran dalam mendukung pembelajaran.
4. Dari 90 siswa yang menjadi sampel, 40% memiliki persepsi positif terhadap Program Sekolah Mengaji, dengan skor dalam kategori tinggi 80 hingga 86. Sebanyak 36 siswa memperoleh skor dalam rentang tersebut, menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik. Program

ini berhasil mendorong mereka untuk belajar secara teratur dan meningkatkan pemahaman terhadap al-Qur'ān. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan membuat siswa merasa nyaman, meskipun ada faktor eksternal seperti kebisingan yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik secara akademik maupun spiritual, dengan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

### Ucapan Terimakasih

1. Dr. H. Aep Saepudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung atas kesempatan dan fasilitas akademik yang mendukung kelancaran penulisan karya ilmiah ini.
2. Dr. Asep Dudi Suhardini, M.Pd. selaku Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II bidang keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Dr. Hj. Erham Wilda, M.Pd. selaku Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Dr. Fitroh Hayati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung.
6. **Dr. Alhamuddin, M.M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
7. **Dr. H. Aep Saepudin, M.Ag.** selaku Dosen Pembimbing I atas semangat, motivasi, dan dukungan yang membantu penulis tetap fokus dalam menyelesaikan studi.
8. **Dr. Nadri Taja, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan teliti dan perhatian terhadap setiap detail penulisan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh **dosen, asisten dosen, staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung** yang telah memberikan ilmu serta pelayanan terbaik selama masa perkuliahan.
10. Hj. Kania Ratna Andaya, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Penida Katapang beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian di sekolah.
11. Kepada orang tua peneliti yang senantiasa mendoakan dengan tulus dan memberikan kasih sayang tanpa henti, serta selalu mendukung sepenuhnya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.
12. Tidak lupa juga kepada sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat, bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

### Daftar Pustaka

- Adnan, N. (2022). *MTQ dan Gerakan Korpri Mengaji*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/opini/mtq-dan-gerakan-korpri-mengaji-io0n0e>
- Amri, F. (2021). Analisis Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Yang Dilaksanakan Oleh Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Belajar Siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15170>
- Badruzzaman, M. Y., & Zulaeha, E. (2019). *Strategi Pengentasan Buta Huruf Alquran di Kalangan Pelajar*.
- Hediana, C. (2024). *Kang DS Sebut Guru Ngaji yang Belum Terakomodir Bisa Diusulkan Untuk Mendapatkan Insentif*. Tabloid Reformasi. <https://tabloidreformasi.com/kang-ds-sebut-guru-ngaji-yang-belum-terakomodir-bisa-diusulkan-untuk-mendapatkan-insentif/>

- Peraturan Bupati Bandung. (2021). *Salinan Peraturan Bupati Provinsi Jawa Barat No. 78 Tahun 2021 Tentang Pembelajaran Pendidikan Keagamaan*. 1–26.
- Putri, I. (2022). *Bupati Bandung Ajak Pengurus BKPRMI Wujudkan Zero Buta Huruf Al Quran*. Detik Jabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-5952605/bupati-bandung-ajak-pengurus-bkprmi-wujudkan-zero-buta-huruf-al-quran>
- Stephen P. Robins, T. A. J. (2015). *Perilaku Organisasi* (P. P. L. Akliia Susila, Ed.; 16th ed.). Salemba Empat.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*.